

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimanakah sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMPN penyelenggara pendidikan inklusi di Jakarta Timur.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di sejumlah SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur, diantaranya SMPN 9 Kelapa Dua Wetan, SMPN 62 Rawa Bunga, SMPN 97 Utan Kayu Selatan, SMPN 106 Ciracas, SMPN 147 Cibubur, SMPN 158 Jatinegara Kaum, dan SMPN 222 Ceger Jakarta Timur

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada awal tahun ajaran baru pada bulan Januari 2016 sampai dengan bulan Juni 2016, dengan beberapa tahapan yaitu a) menyusun proposal penelitian, b) mengumpulkan pustaka atau referensi, c) menyusun instrumen pengumpulan data, d) mengurus izin penelitian, e) penyelenggaraan uji coba penelitian, f) melaksanakan penelitian, g) pengolahan data, h) penyusunan laporan hasil penelitian.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei. Metode survei yaitu penelitian yang mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data yang pokok¹. Variabel yang akan diteliti yaitu sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus di SMPN penyelenggara pendidikan inklusif di Jakarta Timur.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa reguler di 30 SMPN penyelenggara pendidikan inklusi di Jakarta Timur.

2. Sampel

Penelitian ini menggunakan sampel karena dengan pengambilan sampel sudah dapat mencerminkan sifat populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah teknik *multistage*. Pada teknik ini, pengambilan sampel dilakukan dalam beberapa tingkat. Pertama peneliti mengambil data dengan mengambil sampel wilayah yaitu kecamatan secara random, dari 10 kecamatan di Jakarta Timur terpilih 5 kecamatan yaitu, kecamatan Ciracas, kecamatan Cipayung, kecamatan Jatinegara, kecamatan Pulogadung, kecamatan Matraman.

¹Masri Singarimbun, *Metode Penelitian Survey* (Jakarta: P3ES,1987), p.3.

Selanjutnya dari 5 kecamatan yang terpilih secara random, peneliti mengambil sampel sekolah di wilayah kecamatan tersebut yang juga dilakukan secara random, dari 15 sekolah yang terdapat di wilayah kecamatan tersebut, terpilihlah 7 sekolah, seperti yang terdapat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Daftar Sampel SMPN Penyelenggara Pendidikan Inklusif Di Jakarta Timur

No	Nama sekolah	Alamat	Kepala sekolah
1.	SMPN 62	Jl. Jatinegara Timur IV, Kecamatan Jatinegara	Drs. SUYANTA, MM
2	SMPN 158	Jl. Tb Badarudin Jatinegara Kaum, Kecamatan Pulogadung	Drs. LUMBA SIANIPAR
3	SMPN 97	Jl. Galur Sari Raya Utan Kayu Selatan Matraman, Kecamatan Matraman	Drs. R. TRIYONO BHAKTI
4	SMPN 9	Jl. Usman No. 6 Kelapa Dua Wetan Kecamatan Ciracas	Pudji Rahayu, M.Pd.
5	SMPN 106	Jl. H. Baping No. 28 Kecamatan Ciracas	Drs. HARI MULYADI, M.M
6	SMPN 147	Jl. Jambore Cibubur Kec. Kecamatan Ciracas	Tiar Marbun M.Pd
7	SMPN 222	Jl. Raya Ceger, Kecamatan Cipayung	Saheri, S.Pd

Setelah diperoleh sampel sekolah yang akan diteliti, peneliti kemudian mengambil sampel siswa secara *purposive*, berdasarkan pada suatu pertimbangan tertentu yang dibuat peneliti. Dalam penelitian ini pertimbangan sampelnya adalah siswa reguler yang menjadi sampel harus merupakan siswa yang dikelasnya terdapat siswa berkebutuhan khusus.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah siswa reguler SMPN penyelenggara pendidikan inklusif, yaitu SMPN 9 Kelapa Dua Wetan, SMPN 62 Rawa Bunga, SMPN 97 Utan Kayu Selatan, SMPN 106 Ciracas, SMPN 147 Cibubur, SMPN 158 Jatinegara Kaum, dan SMPN 222 Ceger Jakarta Timur yang dikelasnya terdapat anak berkebutuhan khusus.

Dalam penelitian ini terdapat satu variabel (variabel tunggal), yaitu sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Definisi Konseptual

Sikap merupakan suatu reaksi hasil evaluasi seseorang terhadap suatu aspek lingkungan sosialnya yang merupakan kumpulan reaksi dari perasaan (afeksi), pemikiran (kognisi) dan tindakan (konasi) yang konsisten.

2. Definisi Operasional

Sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus merupakan skor yang diperoleh setelah mengisi kuesioner. Skor ini menggambarkan sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus yang bersekolah di sekolah penyelenggara pendidikan inklusi. Sikap ini meliputi: a) afeksi, b) kognitif, dan c) konasi

3. Kisi-Kisi Instrumen

Kisi-kisi instrumen ini dikembangkan dalam bentuk angket tertutup dengan menggunakan alternatif jawaban *Skala Likert*. Rentang skor yang digunakan dari satu sampai dengan lima dengan pilihan jawaban untuk pernyataan positif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 5, setuju (S) diberi skor 4, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 2, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 1. Sedangkan untuk jawaban pernyataan negatif jawaban sangat setuju (SS) diberi skor 1, setuju (S) diberi skor 2, ragu-ragu (R) diberi skor 3, tidak setuju (TS) diberi skor 4, dan sangat tidak setuju (STS) diberi skor 5.

Tabel 3.2 Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Dimensi	Indikator	Butir Item		Jumlah
			+	-	
Sikap Siswa Regular Terhadap Siswa Berkebutuhan Khusus	Kognitif	1. Akademik	1,19	10,27 35,37	6
		2. Fisik	2,20	11,28, 36,39	6
		3. Sosial	3,21	12,29	4
	Afeksi	1. Akademik	4,22,38	13,30	5
		2. Fisik	5	14,31	3
		3. Sosial	6,23	15,32	4
	Konasi	1. Akademik	7,24	16,33	4
		2. Fisik	8,25	17,34	4
		3. Sosial	9,26	18,40	4
Jumlah			18	22	40

1. Pengujian Persyaratan Instrumen

a. Uji Validitas

Uji validasi dipakai untuk mengetahui valid tidaknya suatu instrumen. Untuk menguji validitas instrumen dalam penelitian ini menggunakan validitas konstruk, yaitu validitas yang mempermasalahkan seberapa jauh teori-teori mampu mengukur apa yang hendak benar-benar diukur sesuai dengan konstruk atau konsep. Untuk menguji validasi instrumen ini dilakukan dengan cara meminta pendapat dari ahli (*judgment expert*) mengenai instrumen yang telah disusun.

b. Uji Reliabilitas

Instumen yang reliabel merupakan instrumen yang mampu mengungkap data yang dapat dipercaya hasilnya dan siapa saja yang melihat data tersebut akan merasa yakin bahwa data itu benar adanya².

Penelitian ini tidak menggunakan perhitungan reliabilitas dengan asumsi bahwa instrumen yang valid dikatakan reliabilitas.'

D.Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dilakukan dengan analisis statistika deskriptif.

Langkah-langkah dalam teknik analisa data yaitu: a) mencari skor tertinggi

²Punaji Setyosari, *Metode Penelitian: Pendidikan & Pengembangan*(Malang: Prenadamedia Group, 2013), p.209.

dan terendah dari responden, b) mencari skor rata-rata dari jumlah skor yang diperoleh responden, c) mencari median, d) mencari modus, e) mencari simpangan baku, f) distribusi frekuensi, g) skor yang diperoleh akan digambarkan dalam histogram, h) mengelompokkan responden ke dalam kelompok yang memiliki persepsi sangat baik, baik, cukup, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Selain itu, untuk melihat per indikator yang dilihat nilai tertinggi dan nilai terendah dengan menggunakan interpretasi skor yang dikelompokkan menjadi lima kategori sesuai dengan yang dikemukakan oleh Djaali dan Pudji Mulyono. Kelima kategori tersebut adalah sangat baik, baik, cukup baik, tidak baik, dan sangat tidak baik.

Data yang terkumpul dianalisis dengan mengacu kepada penilaian acuan patokan, yakni batas sikap siswa reguler terhadap siswa berkebutuhan khusus dikatakan baik ditentukan secara purposif.

Melalui teknik ini data yang diperoleh melalui angket disajikan dalam bentuk tabel dan diagram batang skor dari responden kemudian dianalisis untuk diambil kesimpulan apakah persepsi orangtua peserta didik reguler dikatakan baik. Kemudian hasil dari analisis data akan di deskripsikan untuk kemudian akan di tarik sebagai suatu kesimpulan.